

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan tidur (*sleep disorder*) merupakan permasalahan yang dihadapi menjelang atau disaat tidur, dapat berupa waktu jam tidur yang kurang, tidur tidak nyenyak, tidur secara berlebihan, tidur berjalan dan berbagai gangguan lainnya. Gangguan tidur ini berlanjut hingga 2 minggu sampai 1 bulan atau bertahan dalam waktu yang relatif lama (anonim, 2008). Beberapa gangguan tidur dapat mengancam jiwa baik secara langsung (insomnia yang bersifat keturunan dan fatal) atau secara tidak langsung misalnya kecelakaan akibat gangguan tidur (Nurmiati, 2007).

Prevalensi gangguan tidur setiap tahun cenderung mengalami peningkatan sesuai dengan meningkatnya usia dan penyebabnya. Diperkirakan tiap tahun di Amerika melaporkan adanya gangguan tidur pada orang dewasa 20%-40% dan sekitar 70% diantaranya mengalami gangguan tidur yang serius (Japardi,2002). Dan dilaporkan adanya gangguan tidur sekitar 22%-61% meliputi frekuensi bangun, perpanjangan onset laten tidur, bangun lebih awal dan waktu tidur berubah dari biasanya, kualitas tidur menjadi lebih rendah. Pasien juga melaporkan bahwa tidur mereka menurun selama di rumah sakit dibanding di rumah, dan gangguan tidur tersebut menyebabkan stres (Gabor, et. Al., 2003). Insomnia merupakan gangguan tidur yang paling sering ditemukan. Setiap tahun diperkirakan sekitar 20%-50% orang dewasa

melaporkan adanya gangguan tidur dan sekitar 17% mengalami gangguan tidur yang serius. (Nurmiati, 2007).

Penyebab utama Nyeri adalah terbanyak karena pembedahan .Pembedahan merupakan salah satu terapi atau tindakan pengobatan *invasif* sering dilakukan dalam penyembuhan pasien, hal ini dapat menyebabkan dampak yang berupa respon fisiologis maupun patologis yang berbeda pada setiap pasien (Rothrock, 1999). Pembedahan yang ditunggu pelaksanaannya akan menyebabkan rasa takut dan ansietas pada pasien yang menghubungkan pembedahan dengan rasa nyeri, cacat dan mungkin menyebabkan kematian.

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual maupun potensial. Nyeri terjadi bersama banyak proses penyakit atau bersamaan dengan beberapa pemeriksaan diagnostik atau pengobatan (Brunner dan Suddart, 2004)

Mayoritas pasien yang datang ke rumah sakit memiliki keluhan nyeri, lebih dari 80% pasien mengeluh nyeri sedang sampai berat setelah periode pasca operasi (Macintyre & Ready, 2001).

Sectio cesarea adalah suatu tindakan pembedahan yang dilakukan untuk mengeluarkan janin .Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar merupakan rumah sakit yang mempunyai pelayanan salah satunya yaitu: pelayanan kasus *obsgin*. Kasus persalinan dengan *Sectio Caesar* dengan BOR mencapai 75,95% pada tahun 2012. Dari 350 pasien post eperasi sectio caesar, sekitar 250 orang (70%) mengalami insomnia dengan berbagai sebab, diantaranya

karena nyeri *post operasi sectio caesar*, yaitu sekitar 220 pasien(67%) pasien rata-rata mengeluh kesulitan untuk memulai tidur.

Berdasarkan fenomena di atas maka perlu dikaji lebih lanjut tentang penyebab gangguan tidur (insomnia) karena rasa nyeri yang dirasakan pasien dengan post operasi sectio caesar. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk menggali lebih jauh adakah hubungan antara nyeri dengan insomnia pada pasien *post operasi sectio caesar*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan di atas maka ditetapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut ” Adakah hubungan antara nyeri dengan insomnia pada pasien *post operasi sectio*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara nyeri dengan insomnia pada pasien *post operasi sectio caesar*.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendiskripsikan skala nyeri pada pasien *post operasi sectio caesar*.

b. Untuk mendiskripsikan tingkat insomnia pada pasien *post operasi sectio caesar*.

c. Untuk mendiskripsikan hubungan antara nyeri dengan insomnia pada pasien *post operasi sectio caesar* hari 0-2.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Memberikan bukti-bukti empiris tentang hubungan antara nyeri dengan insomnia pada pasien post operasi *sectio caesar*.

2. Praktis

a. Bagi profesi khususnya perawat.

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang hubungan antara nyeri dengan insomnia pada pasien post operasi *sectio caesar*, sehingga dapat dijadikan landasan atau acuan dalam memberikan asuhan keperawatan guna meningkatkan kualitas tidur pasien.

b. Bagi Instansi RS

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi bagi rumah sakit tentang perubahan kualitas tidur, insomnia sehubungan adanya nyeri pada *post operasi sectio caesar* dan perlu adanya kebijakan tentang pengelolaan tidur pasien sehingga dapat meningkatkan kualitas tidur pasien sehabis operasi *sectio caesar*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini akan menjadikan masukan bagi peneliti keperawatan selanjutnya untuk mengetahui tentang gangguan tidur insomnia karena post operasi *sectio caesar*.

d. Bagi Pasien

Memberikan pemahaman tentang hubungan antara nyeri dengan insomnia pada pasien *post operasi sectio caesar*.

E. Keaslian Penelitian

Dari penelusuran penulis, penelitian dengan judul "Hubungan Antara Nyeri Dengan Insomnia Pada Pasien *Post Operasi Sectio Caesar* hari 0-2 di Ruang Kenanga RSUD Karanganyar" belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini diantaranya :

1. Agung Suparno (2009) dengan judul " *Perbedaan Relaksasi Nafas Dalam Dan Guide Imaginary Terhadap Penurunan Nyeri Pada Klien Post Operasi Sectio Caesaria Di RSUD Karanganyar* " dengan jenis penelitian Comparatif, dengan desain pretest – post test with control.
 - Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah variabel dependen.
 - Perbedaannya adalah variabel independen, dengan pretest dan post test with control, waktu dan tempat penelitian.
2. Eko Nugroho(2008)dengan judul "*Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Operasi Di Ruang IRNA A RSUD Syarifah Ambani Rato Ebu Bangkalan*"dengan metode penelitian Quasi Eksperiment one group pre test post test design, Tehnik sampling purposive sampling.
 - Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah variabel independennya.
 - Perbedaannya adalah dalam design penelitiannya.

BAB II